

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Pengembangan Karier Menuju Fase F di SMA Negeri 2 Palembang

Halimahtun Sayddiyah¹, Yarmis Syukur², Taufik³

¹²³Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 12, 2025

Available online May 14, 2025

Kata Kunci:

Bimbingan dan konseling, pengembangan karier, Fase F, SNBP

Keywords:

Guidance and Counseling, Career Development, F, SNBP Phase



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian berupa wawancara dan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan peran layanan bimbingan dan konseling bidang pengembangan karier dalam mempersiapkan siswa menghadapi Fase F dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks transisi menuju pendidikan tinggi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama guru BK di SMA Negeri 2 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan pengembangan karier dilaksanakan secara sistematis melalui asesmen minat dan bakat, pemberian informasi karier, konseling individu, serta pemanfaatan teknologi informasi. Capaian siswa yang lolos jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) mengalami peningkatan signifikan, dari 5% pada tahun ajaran 2023/2024 menjadi 36% pada tahun ajaran 2024/2025. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK yang dirancang secara adaptif dan terfokus dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, layanan pengembangan karier berperan penting dalam mendukung

keberhasilan akademik dan perencanaan masa depan peserta didik.

ABSTRACT

Research in the form of interviews and observations conducted aims to describe the role of guidance and counseling services in the field of career development in preparing students to face the F phase in the independent curriculum, especially in the context of transition towards higher education. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews with BK teachers at SMA Negeri 2 Palembang. The results showed that career development services were carried out systematically through the assessment of interest and talent, providing career information, individual counseling, and the use of information technology. The achievements of students who passed the national selection path based on achievement (SNBP) experienced a significant increase, from 5% in the school year 2023/2024 to 36% in the school year 2024/2025. This shows that BK services that are designed adaptively and focused can increase student readiness in making career decisions. Thus, career development services play an important role in supporting the academic success and future planning of students.

PENDAHULUAN

Perencanaan karier merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi masa depan secara realistis dan terarah. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan kompetensi peserta didik untuk membuat keputusan karier yang tepat menjadi salah satu tujuan utama, terutama saat memasuki Fase F, yakni tahap akhir pendidikan menengah atas. Pada fase ini, peserta didik dituntut untuk mulai memilih jalur pendidikan lanjutan atau memasuki dunia kerja, yang memerlukan pemahaman diri dan lingkungan secara matang (Kemendikbudristek, 2022).

Layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya pada bidang pengembangan karier berperan penting dalam mendampingi peserta didik agar mampu mengenali minat, bakat, serta potensi diri yang dimiliki. Layanan bimbingan dan konselin bidang pengembangan karier ini bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai pilihan karier dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Prayitno, 2017). Dengan demikian, layanan pengembangan karier bukan sekadar memberikan informasi, melainkan juga membina kemampuan refleksi diri, eksplorasi pilihan, serta perencanaan langkah konkret menuju masa depan.

Layanan bimbingan dan konseling adalah komponen penting dari sistem pendidikan dan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, seperti yang dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa "Bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah bahwasannya konselor harus mampu melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan baik, untuk membantu keberhasilan perkembangan peserta didik di sekolah" (Fadillah Nuraini, 2022).

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan layanan pengembangan karier di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Adapun beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya perencanaan karier, keterbatasan sumber daya konselor, serta metode layanan yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan generasi Z yang tumbuh dalam era digital (Mutia & Japar, 2021). Tantangan-tantangan ini memerlukan inovasi pendekatan yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berbasis teknologi informasi.

Menurut Sukardi, bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program sistematis, proses, layanan, atau lebih tepatnya layanan yang ditujukan untuk membantu individu agar memahami dan menetapkan diri mereka dalam pendidikan dan pekerjaan yang tepat serta memperoleh kebahagiaan (Defriyanto & Purnamasari, 2017). Bimbingan karir, dalam konteks sekolah, dapat dianggap sebagai proses pertumbuhan yang berkelanjutan yang membantu individu dalam perencanaan karir mereka, membuat keputusan, mendapatkan informasi tentang karir mereka, dan meningkatkan pemahaman diri mereka tentang karir mereka.

Memasuki Fase F menjadi momen strategis bagi peserta didik untuk menentukan arah hidupnya. Oleh karena itu, peran layanan bimbingan dan konseling bidang pengembangan karier menjadi semakin relevan dan urgen. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis layanan BK dalam mempersiapkan peserta didik menuju Fase F, sekaligus memberikan rekomendasi pendekatan layanan yang lebih adaptif dan solutif dalam menjawab kebutuhan perkembangan karier siswa secara holistik.

Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Karier di Fase F menurut (Hapsyah et al., 2019) pertama adalah tahap persiapan dan pembentukan kelompok yang mana guru BK membuka sesi dengan menjelaskan pengertian bimbingan konseling karier, tujuan, manfaat, dan harapan yang ingin dicapai. Penjelasan asas-asas bimbingan kelompok agar siswa merasa nyaman dan percaya untuk mengungkapkan masalahnya. Perkenalan antar anggota kelompok untuk membangun hubungan yang kondusif. Kedua adalah identifikasi kebutuhan peserta didik, dimana guru BK mengidentifikasi masalah dan kebutuhan karier siswa, misalnya rendahnya minat melanjutkan studi atau kebingungan memilih jurusan. Data kebutuhan ini menjadi dasar penyusunan materi dan strategi layanan. Ketiga, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk menyelenggarakan sesi bimbingan kelompok dengan materi yang relevan seperti pemahaman diri, dunia kerja, analisis keahlian, dan perencanaan karier. Metode yang digunakan bisa berupa diskusi, simulasi wawancara, pembuatan CV, psikodrama, dan kuis untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Keempat, Pengembangan Rencana Karier untuk membantu siswa menyusun tujuan karier yang realistis berdasarkan minat, bakat, dan kondisi sosial ekonomi. Mendorong kolaborasi dengan orang tua, guru, dan dunia industri sebagai sumber dukungan dan informasi karier. Kelima, Evaluasi dan Tindak Lanjut melakukan evaluasi proses dan hasil layanan melalui observasi, asesmen, dan refleksi siswa. Memberikan tindak lanjut berupa bimbingan individual atau pengembangan program lanjutan sesuai kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan memakai pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran layanan bimbingan dan konseling bidang pengembangan karier dalam mempersiapkan peserta didik menuju Fase F. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali pengalaman, pandangan, dan praktik nyata yang dilakukan oleh guru BK di sekolah. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru BK di SMA Negeri 2 Palembang. Guru BK yang menjadi informan dipilih secara purposive dengan pertimbangan memiliki pengalaman dalam memberikan layanan pengembangan karier kepada siswa kelas XI dan XII, serta aktif terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator layanan pengembangan karier dan kesiapan siswa dalam menghadapi Fase F. Wawancara difokuskan pada praktik layanan karier, tantangan yang dihadapi, serta strategi atau pendekatan yang digunakan dalam mendampingi siswa.

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari narasi informan, kemudian menyusunnya ke dalam kategori yang relevan dengan fokus penelitian.

berbagai faktor internal, seperti kebutuhan pribadi, karakteristik kepribadian, serta kemampuan intelektual, dan juga faktor eksternal, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, tuntutan budaya lingkungan, serta peluang yang tersedia. Namun, aspek internal individu tetap menjadi fokus utama dalam proses ini.

Selain itu, guru BK juga memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan layanan, seperti penggunaan platform WhatsApp, Google Classroom, dan Google Form untuk menyebarkan informasi, survei minat, serta pengumpulan data potensi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryabrata (2020), yang menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam layanan konseling dapat memperluas akses dan meningkatkan efisiensi layanan.

Adanya peningkatan angka kelulusan SNBP menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis kebutuhan individual dan data asesmen diri dapat menjadi strategi efektif dalam layanan karier. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling harus terus berinovasi dan relevan dengan perkembangan peserta didik serta tuntutan zaman, termasuk dalam pemanfaatan teknologi dan keterlibatan berbagai pihak.

Dengan demikian, pelaksanaan layanan BK pengembangan karier yang terencana, sistematis, dan adaptif terbukti mampu membantu peserta didik mempersiapkan masa depannya secara lebih baik, khususnya dalam menghadapi transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang pengembangan karier di SMA Negeri 2 Palembang, dapat disimpulkan bahwa layanan yang dirancang secara sistematis, responsif, dan berbasis kebutuhan siswa berkontribusi signifikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi Fase F. Penerapan asesmen minat dan bakat, pendampingan intensif terhadap proses seleksi perguruan tinggi, serta pemanfaatan teknologi informasi terbukti efektif dalam membantu siswa menyusun rencana karier yang sesuai dengan potensi diri.

Keberhasilan layanan ini tercermin dari meningkatnya persentase kelulusan siswa pada jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), yaitu dari 5% pada tahun ajaran 2023/2024 menjadi 36% pada tahun ajaran 2024/2025. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan pengembangan karier yang optimal tidak hanya berperan dalam meningkatkan literasi karier siswa, tetapi juga berdampak nyata terhadap pencapaian akademik dan transisi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling, khususnya pada bidang pengembangan karier, perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral dari strategi sekolah dalam menyiapkan peserta didik yang tangguh dan siap menghadapi masa depan.

REFERENSI

- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas Xii Di Sma Yadika Natar. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/Kons.V3i2.566>
- Fadillah Nuraini. (2022). Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karir Bagi Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.24090/J.Assertive.V1i1.7021>
- Fauziah, F., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). *Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0*. 1(1).
- Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan Bk Karir Di Smk. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(64).
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Mutia, A., & Japar, M. (2021). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesiapan Karier Siswa Di Era Digital. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 112–121. <https://doi.org/10.21009/jbki.062.04>
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2020). *Teknologi Dan Inovasi Dalam Konseling Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.